

PENERAPAN KEGIATAN *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS KELAS B1 DI TK AL ANWARIYAH DESA TEGALGUBUG LOR

Oleh:

JUBAEDAH

Email: jubaedah90@gmail.com

STAI Ma'had Ali Cirebon

ABSTRAK

Jubaedah: Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelas B1 Di TK Al Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus tersebut. Seperti kegiatan di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah. Dengan kata lain perkembangan motorik halus sangat penting sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinir sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu peneliti memilih kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari) sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B1. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dari penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelas B1 (Usia 5-6 tahun).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis meneliti di TK Al Anwariyah Tegalgubug Lor, dimana objek penelitiannya adalah kelas B1.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelas B1 di TK Al Anwariyah dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap penilaian, (4) Hasil Penelitian dari Penerapan kegiatan *finger painting* anak kelas B1 sudah baik; a. Anak mampu mencelupkan jari jemarinya kedalam pasta warna dan bermain mencampur warna, b. Anak mampu membuat teknik dasar *finger painting*, c. Anak mampu membuat gambar balon udara, dan (5) Terdapat hambatan dan keunggulan saat melakukan observasi di lapangan, salah satunya yaitu kemampuan peserta didik kelas B1 berbeda-beda yang di latar belakang kondisi yang beragam sehingga bakat dan minat antara satu dengan anak yang lainnya berbeda. Meskipun demikian penulis merasa sangat senang dan puas karena penelitian penerapan kegiatan *finger painting* kelas B1 di TK Al Anwariyah dapat menumbuhkan peningkatan pada kemampuan motorik halus.

Kata Kunci: Motorik Halus, *Finger Painting*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia nol hingga enam tahun adalah merupakan usia dimana otak anak berkembang sangat pesat. atau biasa disebut Usia Emas (*the golden age*), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak. Apabila kebutuhan dasar tidak terpenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya¹.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat². Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³.

Anak merupakan karunia luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Untuk itu kita sebagai orang tua maupun pendidik agar dapat memberikan pendidikan dan mengajarkan hal-hal yang baik untuk anak. Dalam Al-Quran dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi:

Artinya: Harta dan Anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi: 46)⁴

Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk memaksimalkan segala aspek perkembangannya, masa dimana anak akan mudah menerima, mengikuti,

¹ <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/kebutuhandasaranak>. (Diakses tanggal 03 januari 2022 pkl.20.00 wib)

² Nur Dewi Haryani, “Peningkatan Perkembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A Di RA Masitoh Pendem Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga), 2017, Hal. 1.

³ Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009, “Standar pendidikan anak usia dini”, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 14. Hal. 1.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Madinah: Lembaga percetakan Alqur’an Raja Fahd, 1990), 18: 46.

melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan dan diperdengarkan. dengan memberikan rangsangan baik perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan pada Anak usia dini tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, Tetapi melalui tahapan yang telah ditentukan ukurannya yang membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur atau *gradual*. Dengan demikian tahapan yang terjadi dan dilalui oleh anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya bukan terjadi karena faktor kebetulan, tetapi ini merupakan sesuatu yang telah dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh tuhan.⁵

Perkembangan bagi setiap Anak Usia Dini sebagai individu memiliki sifat yang unik dan bersifat fleksibel. Ini berarti perkembangan pada anak usia dini dapat dimodifikasi dengan pemberian berbagai stimulus. Misalnya anak yang belum bisa berjalan dapat diajarkan berjalan dengan cara dituntun oleh orang tuanya.⁶

Anak Usia Dini memiliki bermilyar-milyar sel syaraf otak yang sedang berkembang dan memiliki kemampuan dahsyat serta daya memory yang kuat. Maka pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur, kreatifitas, moral dan lasih saying sangatlah perlu diberikan pada anak-anak sejak usia dini, oleh karena itu pendidikan anak usia dini tidak boleh dianggap sepele dan diabaikan.⁷

Pendidikan Usia Dini merupakan proses pembinaan, pengasuhan serta pemberian rangsangan pendidikan sehingga anak mampu mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Proses rangsangan pendidikan tersebut akan memberikan kesempatan penuh pada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreaitifitas, dengan berbagai cara dan media seperti

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hal. 14.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hal. 15-16.

⁷ Zaitun, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Pekanbaru: Yayasan pusaka riau, 2011), Hal. 2.

crayon, plastisin, gunting, bahan alam dan sebagainya. Sehingga perkembangan anak akan terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang diinginkan.⁸

Ada dua tujuan dilaksanakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu tujuan utama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar. Yang kedua tujuan penyerta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (Akademik) di sekolah.⁹

Anak Usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara yang sangat penting dan utama. Dengan bermain anak akan belajar dengan perasaan senang, aktif, tidak terpaksa dan merdeka. Melalui proses belajar tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan semua Aspek-aspek perkembangan, yang meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni.¹⁰

Salah satu bidang perkembangan dasar yang penting bagi Anak adalah perkembangan fisik motorik, yakni kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah keterampilan menggunakan Media dengan koordinasi antara mata dan tangan yang tidak membutuhkan banyak tenaga. Oleh karena itu gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar seperti membuat garis horizontal (_), garis vertikal (|), garis miring (/), garis lengkung ((), dan lingkaran (O) dapat terus ditingkatkan. Keterampilan motorik halus yang optimal menjadikan anak akan dapat dengan mudah mengikuti setiap pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Proses perkembangan motorik kasar anak berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggunting atau menulis. Perkembangan motorik halus anak

⁸ Ajeng Marselima “ *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Di Paud Tunas Asa Kemiling*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2016. Hal. 3.

⁹ Zaitun, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Pekanbaru: Yayasan pusaka riau, 2011), Hal. 3-4.

¹⁰ Amy Kadarharutami, *Sukses Mengasuh Anak Usia 3-6 Tahun*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011. Hal. 15..

ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.¹¹

Fungsi motorik halus ini pada dasarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang secara bertahap, kendati faktor bawaan atau *hereditas* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut sehingga dapat berkembang jauh lebih baik. yang harus diperhatikan dalam Perkembangan anak haruslah memperhatikan berbagai aspek yaitu seperti; kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan motivasi.¹²

Semakin dini anak diberikan stimulasi dan latihan- latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap perkembangan lainnya, anak yang memiliki fisik yang terlatih akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan untuk menambah pengetahuannya.

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kegiatan ini. Seperti kegiatan di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk menulis, menggambar, mewarnai dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menuangkan air, memegang sendok, mengambil piring dan gelas, mengikat tali sepatu, menyisir rambut dan lainnya. Dengan kata lain perkembangan motorik halus sangat penting sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinir sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya¹³.

Sejalan dengan ini maka faktor Guru dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan, salah satu faktor yang harus diperhatikan Guru adalah sumber belajar /

¹¹ Maya Maulianda Sari dkk, "Kegiatan Finger Painting dalam mengembangkan Motorik halus AUD.", *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 3, No 2 (November, 2020), Hal. 136.

¹² Dwi Nomi Pura, Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kolase Media Serutan Pensil" *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol 4 (2) (Juli 2019), Hal. 135.

¹³ Asdiana Ulfa, "*Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Pitud)*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh), 2021, Hal. 1.

Alat bermain sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi Anak dalam kegiatan belajar di kelas. Maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul yang ditunjukkan masing-masing Anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *Finger Painting* (Melukis dengan Jari).¹⁴

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. *Finger painting* diartikan melukis dengan jari. Menurut Hajar Parmadi *Finger Painting* adalah teknik melukis secara langsung dengan cat tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung¹⁵.

Menurut Solahudin, *Finger Painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji/ cat pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Yakni untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak. Adapun manfaat *finger painting* menurut Kurniati yaitu meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan diri dalam kreatifitas seni.¹⁶ Tahap awal dari perkembangan motorik dapat dilihat ketika anak menggerakkan tangan dan peralatan untuk menuangkan, mengaduk, meratakan dan membentuk sebuah karya gambar yang dihasilkan Anak.¹⁷

Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu sulit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena adonan warna/ cat.

¹⁴ Nina Astria, dkk., “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”, *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 No. 1, (2015), Hal. 2.

¹⁵ Ria Firda Andriani, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di TK Al Akbar Rajabasa Bandar Lampung”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2019, Hal. 9.

¹⁶ Nina Astria, dkk., “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”, *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 No. 1, (2015), Hal. 4.

¹⁷ Linawati, dkk., Meningkatkan perkembangan motorik halus Anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan finger painting di TK Darul Yaqin kecamatan Kabun kabupaten Hulu, *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI* Vol. 1 No. 2 (2021), Hal. 17.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang membuka layanan anak usia Empat sampai usia Enam tahun¹⁸. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) mampu berperan dalam proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi. Yakni lembaga pendidikan yang memberi pengalaman belajar sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan, oleh sebab itu, orang tua harus memastikan bahwa masa pra sekolah anak-anak penuh dengan kesenangan. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi belajar yang optimal¹⁹.

Pembelajaran di taman kanak-kanak tidak bisa hanya menekankan pada peningkatan akademis dalam istilah anak harus mampu pada baca, tulis dan berhitung. Namun perlu juga diberikan rangsangan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan karena anak usia dini merupakan usia bermain, sehingga dengan bermain sambil belajar itu sangat dibutuhkan, misalnya melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari).

Berdasarkan uraian diatas, melalui kegiatan *finger painting*, maka diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian, disamping dapat meningkatkan motorik halus juga agar dapat menumbuhkan daya tarik sehingga siswa merasa senang, semangat dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Saat ini di TK Al Anwariyah pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* masih jarang digunakan. pengembangan aspek motorik halus anak lebih berfokus terhadap pembiasaan kegiatan menulis, mewarnai, menempel dan sesekali menggunting sehingga terlihat monoton. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: **“Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelas B1 di TK Al Anwariyah Desa Tegalbugug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”**.

¹⁸ Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009, “*Standar pendidikan anak usia dini*”, Hal. 16.

¹⁹ Nur Dewi Haryani, “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di RA Masitoh Pendem Tahun Ajaran 2016/2017*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga), 2017, Hal.3.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelas B1 di TK Al Anwariyah desa Tegalgubug Lor kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelas B1 di TK Al Anwariyah desa Tegalgubug Lor kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui hambatan dan keunggulan dari penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelas B1 di TK Al Anwariyah desa Tegalgubug Lor kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon.

Kerangka Teori

Kerangka teori terdiri dari dua kata yaitu, kerangka dan teori. Kerangka secara etimologi dalam KBBI adalah rangka (tulang-tulang), garis besar, rancangan, sistem dari prinsip dasar, konsep atau nilai yang lazimnya merupakan ciri khas suatu kelompok atau kebudayaan. Adapun teori secara etimologi adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, asas dan hukum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.²⁰

1. Motorik halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” menurut Muhibbin motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakannya²¹.

²⁰ <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>, (diakses pada tanggal 03 januari 2022, pk1. 23.00 WIB).

²¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Litera, 2008), Hal.10.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.²²

Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menggambar, mewarnai, menganyam kertas-kertas dan sebagainya.²³

2. Kegiatan *Finger Painting*

Pengertian *finger painting* Menurut Solahudin, *finger painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji/ cat pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas langsung menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak”. Adapun manfaat dari *finger painting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kreatif.²⁴

Metodologi Penelitian

Metodologi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

²² Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia, 2020), Hal. 29.

²³ Zherly Nadia Wandu, “Analisis kemampuan motorik halus dan kreatifitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 (Desember, 2019), Hal. 352.

²⁴ Nina Astria, dkk., “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”, *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1, (2015), Hal.3.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode kualitatif Sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut²⁵.

2. Metode dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana Peneliti sebagai instrument Utama, tehnik data dilakukan secara triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi²⁶.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna yang mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata. Peneliti menekankan catatan yang Menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data²⁷.

3. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 06 Januari sampai 28 februari 2022, tahun ajaran 2021/ 2022. peniliti melakukan penelitian dengan cara berinteraksi langsung kepada Kepala Sekolah, guru, murid dan wali murid yang dilaksanakan di TK Al Anwariyah desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Kualitatif instrument Utamanya adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA BANDUNG, 2013), Hal. 8.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA BANDUNG, 2013), Hal. 9.

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014), Hal.111.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan Triangulasi atau gabungan, dimana peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan, gambar atau dokumen lainnya.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain²⁸

Analisis data Kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik trianggulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam Analisis Data Kualitatif ada tiga metode, yaitu metode perbandingan tetap, metode Analisis data Spradley dan metode Miles & Huberman. Analisis data menurut Miles & Huberman dibagi menjadi tiga Alur yang terjadi secara bersamaan.

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Penulis melakukan penelitian di TK Al Anwariyah Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Layanan pendidikan yang disediakan TK Al Anwariyah meliputi layanan pendidikan anak dengan rentang usia 4-6 tahun, yang mana penerapan pembelajaran didalamnya mengacu pada Kurikulum 2013.

²⁸ Hardani, *et.al.*,. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hal.162-163.

TK Al Anwariyah memiliki 5 ruang kelas yang terdiri dari kelas A dan B. jumlah siswa sebanyak 90 Anak, 52 siswa berada di kelas A atau usia 4-5 tahun dan 38 siswa berada di kelas B atau usia 5-6 tahun. Adapun kelas A terdapat 3 kelas, yaitu A1-A3. Dan kelas B terdapat 2 kelas, yaitu B1 dan B2. Subjek dari penelitian ini adalah kelas B1 dengan jumlah 18 siswa, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru. Penulis dapat mengetahui bahwa selama semester ganjil sistem pembelajaran di TK Al Anwariyah telah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yakni pembelajaran yang hanya diberlakukan 5 hari dari hari senin sampai hari jum'at, pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 09.00 wib. Yang mana didalam nya hanya berfokus terhadap perkembangan bahasa, agama dan motorik halus saja. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Syarifah fathiyah, S. Pd. selaku kepala sekolah TK Al Anwariyah²⁹

“Saat awal masuk tahun ajaran 2021/2022 kegiatan belajar tatap muka bisa dilaksanakan namun tidak full sepenuhnya, jadi saat anak datang ke sekolah langsung kegiatan privat dikelas tanpa berbaris terlebih dahulu. Setelah itu mengerjakan tugas dibuku paket sesuai tema pembelajan hari itu, karena kondisi masih pandemi sehingga belum memungkinkan belajar full”

Pagi pukul 08.00 wib anak-anak sudah berada didalam kelas, kemudian melakukan doa sebelum belajar, lalu penerapan kegiatan mengenal huruf (Abjad/ Hijaiyah) dengan metode *private* yakni membaca huruf abjad dilakukan 2 kali pada hari senin dan rabu, kemudian hari selasa dan kamis kegiatan mengaji, baru kemudian anak-anak diberikan kegiatan pengembangan motorik halus yang ada di buku paket anak sesuai dengan Tema pembelajaran.

Saat semester genap kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) penuh telah dilaksanakan seperti biasanya yakni masuk 6 hari di mulai pukul 07.30 wib sampai

²⁹ Ibu Syarifah Fathiyah, Kepala TK Al Anwariyah, *Wawancara*, Tegalgubug lor, 12 januari 2022, jam 08.30 wib.

dengan pukul 10.00 wib. Hal ini sesuai penjelasan saat wawancara dengan Ibu Khodijah Guru kelas B1³⁰.

“Pada awal semester genap ini kami baru bisa melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka full,,namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan”

Pukul 07.30 anak-anak sudah datang ke sekolah, sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu anak mencuci tangannya, lalu melakukan kegiatan pagi yakni berbaris, bernyanyi, membaca Ikrar, pancasila, doa-doa pendek dan bersalaman dengan guru. Tepat pukul 08.00 wib anak-anak sudah berada didalam kelas, kemudian melakukan doa sebelum belajar, lalu menerapkan pembiasaan mengenal huruf (Abjad/ Hijaiyah) dengan metode *private* yang disesuaikan dengan jadwal nya yakni 2 kali dihari senin dan rabu kegiatan membaca huruf abjad, dan 2 kali di hari selasa dan kamis kegiatan untuk mengaji, baru kemudian memasuki kegiatan inti anak-anak diberikan kegiatan pengembangan motorik halus, bahasa yang ada di buku paket anak sesuai dengan Tema pembelajaran. Husus di hari jumat kegiatan inti berfokus bidang pengembangan agama yakni hafalan doa/ surat pendek dan praktek solat, dan pada hari sabtu kegiatan inti berfokus pada pengembangan motorik kasar yakni kegiatan senam ceria.

Pada pukul 09.00 wib anak-anak istirahat, diisi dengan kegiatan memakan bekal yang dibawa dari rumah masing-masing, setelah itu mereka dapat bermain bebas dengan teman-temannya. Pukul 09.30 wib anak-anak sudah masuk kembali di kelas, lalu guru memberikan kegiatan penutup yang didalamnya terdapat *recalling* (mengingat) pembelajaran dari pagi, beres-beres alat belajar, menanyakan perasaan selama berkegiatan, bernyanyi, berdoa sesudah belajar dan salam. Tepat pukul 10.00 wib anak-anak keluar dari kelas dan pulang.

Saat ini di TK Al Anwariyah Aspek bahasa anak sudah baik, selain pembiasaan membaca huruf, bernyanyi sesuai tema, menyebutkan nama-nama benda, nama hari dan angka menggunakan 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab. Anak-anak juga mampu menghafal beberapa surat dan do'a pendek.

Pengembangan aspek motorik halus di TK Al Anwariyah lebih berfokus terhadap pembiasaan menulis, mewarnai, melipat, menggunting dan menempel sehingga terlihat monoton. Adapun kegiatan *finger painting* masih sangat jarang sekali

³⁰ Ibu Khodijah, Guru kelas B1 TK Al Anwariyah, *Wawancara*, Tegalugubug lor, 14 januari 2022, jam 10.20 wib.

digunakan. Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Syarifah Fathiyah, S. Pd. guru kelas B1 dapat diperoleh informasi sebagai berikut ³¹:

“Sebelum pandemi di TK Al Anwariyah pernah ada kegiatan menggunakan cat atau finger painting, setelah memasuki pandemi pembelajaran menjadi online, jadi tidak bisa dilaksanakan sama sekali dalam kurun 2 tahun ini. setelah masuk ajaran baru ini.. walaupun sudah tatap muka namun masih belum bisa dilaksanakan. Karena Pembelajaran belum full”.

Ditambahkan oleh Ibu Riyanti, S. Pd. AUD guru kelas B2 sebagai berikut :

“Kegiatan finger painting itu tidak pasti rutin sih bu.. kegiatan kan banyak, tidak menekankan hanya pada finger painting saja, kegiatan motorik halus disesuaikan dengan tema yang kita laksanakan, kalau kegiatan itu terus anak-anak akan bosan, jadi dilaksanakan sesuai kebutuhan saja tidak mentargetkan harus berapa kali... Tidak menutup kemungkinan mungkin satu semester bisa 1 kali kegiatan, karena kembali lagi ke alasan kegiatan motorik halus banyak tidak hanya finger painting”³².

Kegiatan *finger painting* adalah salah satu kegiatan teknik melukis dengan cara mengoleskan adonan pasta warna/cat pada kertas langsung menggunakan jari jemari anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, menuangkan imajinasi dan mengasah kreativitas seni melalui gambar yang dibuat anak. Dalam pengolesan warna tersebut anak menggunakan jari tangan, telapak tangan secara langsung. Seperti penjelasan dari Ibu Khodijah, S. Pd. Guru kelas B1³³.

“Salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan finger painting yang bisa melibatkan 10 jari, kegiatan finger painting yang pernah dilakukan disekolah ini langsung pada kertas kosong supaya anak lebih leluasa menghasilkan karya ”

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan kegiatan *finger painting* dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B

³¹ Ibu Syarifah Fathiyah, Kepala TK Al Anwariyah, *Wawancara*, Tegalgubug lor, 12 januari 2022, jam 08.40 wib.

³² Ibu Riyanti, Guru kelas B2 TK Al Anwariyah, *Wawancara*, Tegalgubug lor, 26 januari 2022, jam 10.30 wib.

³³ Ibu Khodijah, Guru kelas B1 TK Al Anwariyah, *Wawancara*, Tegalgubug lor, 26 januari 2022, jam 10.20 wib.

di TK Al Anwariyah, adalah melalui tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Adapun tahap- tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan/ perencanaan

Pada tahapan ini guru kelas menyusun Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), kemudian membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), yang dilaksanakan untuk proses pembelajaran dengan tujuan agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

Dalam tahap ini juga kepala sekolah bersama seluruh dewan guru melakukan evaluasi pada setiap hari sabtu, bahkan setelah jam sekolah pulang para guru akan saling berdiskusi perihal rencana atau memantapkan materi yang akan disampaikan untuk keesokan harinya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan (Proses Pembelajaran), peneliti meneliti secara langsung dengan cara mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Runtutan pembelajarannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pukul 07.30 anak-anak datang ke sekolah, sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu melakukan kegiatan pagi yakni berbaris, bernyanyi, membaca Ikrar, pancasila, doa-doa pendek dan bersalaman dengan guru.

b) Kegiatan Inti

Pukul 08.00 anak masuk kedalam kelas kemudian guru menyapa anak/ Salam, melakukan doa sebelum belajar, lalu menerapkan pembiasaan mengenal huruf (Abjad/ Hijaiyah) dengan metode *private*, setelah itu bernyanyi bersama, menanyakan kabar anak, berhitung, membaca surat- surat pendek baru kemudian anak diberikan kegiatan pengembangan motorik kasar/ motorik halus dan bahasa yang ada di buku paket sesuai dengan Tema pembelajaran, yakni tema kendaraan dengan sub tema jenis-jenis kendaraan.

c) Istirahat

Pada pukul 09.30 anak memakan bekal yang dibawa dari rumah, bermain bebas dan beres-beres mainan,

d) Penutup

Review materi pembelajaran dari pagi, menyampaikan kegiatan besok, berdoa, salaman dan pulang.

3. Tahapan Penilaian (Hasil Pembelajaran)

Pada tahapan penilaian atau hasil dari proses pembelajaran dilaksanakan guna mengetahui kemampuan anak serta mengatur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan antara lain menilai siswa berlatih mengerjakan tugas sendiri saat mewarnai, menulis, menggambar dan lainnya, menilai kemampuan mengenal huruf abjad/ hijaiyah, menilai keseharian anak saat dikelas sehingga kemampuan dan kepribadian anak dapat terlihat.

Adapun fungsi penilaian adalah memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya dan memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pihak sekolah TK Al Anwariyah.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Al Anwariyah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus diketahui bahwa guru menggunakan acuan Program Pembelajaran Tahunan (Prota), Program Pembelajaran Semester (Prosem), Rencana program pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Namun peneliti menemukan pembelajaran di TK Al Anwariyah saat pengembangan aspek motorik halus anak hanya berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pensil saja, seperti; menulis, menggambar dan mewarnai. Untuk kegiatan *finger painting* belum pernah dilakukan.

1. Penerapan Kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

Dalam kegiatan *finger painting* penulis melakukan penelitian dengan menggunakan bahan belajar dari pasta/ cat husus *finger painting* yang mana

didalamnya terdapat 3 kemasan yakni botol warna merah, kuning dan biru. Hal ini karena mudah serta aman digunakan untuk anak. Selain itu warna nya yang terang dapat menarik anak untuk mau melakukan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* dilakukan saat kegiatan Inti, sebelum kegiatan tersebut guru membuka dengan salam, lalu menanyakan hari dan tanggal, mengabsen siswa, hafalan doa/ surat pendek, *private* membaca, setelah itu memasuki kegiatan Inti guru menjelaskan tema pembelajaran hari ini dengan tema kendaraan secara singkat dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Kemudian guru memberikan kegiatan pengembangan motorik halus yakni kegiatan *finger painting*. Adapun langkah- langkah nya sebagai berikut :

- a) Guru terlebih dahulu Menyiapkan alat dan bahan belajar untuk *finger painting* seperti; pasta warna, tatakan cat, tisu dan kertas HVS kosong. Adapun penugasan kegiatannya disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. Yakni tema Kendaraan dengan sub tema jenis- jenis kendaraan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Riyanti, S. Pd.AUD yang menyampaikan³⁴ :
“Sebelum memasuki kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan belajar, baik itu sumber belajar dan alat belajar, supaya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kemudian guru juga tidak melupakan penyampaian materi sesuai tema pembelajaran. Tentunya harus dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.”
- b) Guru Membagi menjadi kelompok kecil berisi 3-5 anak, tujuannya agar anak lebih mudah menerima penjelasan dari guru dan anak dapat bekerja sama dengan kelompoknya.
- c) Guru dan anak terlebih dahulu bermain pencampuran warna agar dapat mengetahui hasil pencampuran warna, dari pasta warna merah + kuning + biru = warna coklat, pasta kuning + biru = Hijau, pasta merah + biru = ungu
- d) Guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan oleh anak misalnya mencontohkan cara membuat bentuk teknik dasar *finger painting* dengan teknik jari lurus, jari melingkar dan jari spiral.

³⁴ Ibu Riyanti, Guru kelas B2 TK Al Anwariyah, *Wawancara*, Tegalbug lor, 26 januari 2022, jam 10.30 wib.

- e) Guru Membagikan kertas kosong dan pasta warna, kemudian menyuruh anak agar berani menyentuhkan jari jemari nya ke dalam pasta warna.
- f) Guru mencontohkan membuat gambar kendaraan lalu mengajak anak untuk mencoba membuatnya sendiri.

2. Hasil Penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

Penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada Anak kelas B1 di TK Al Anwariyah merupakan suatu proses sadar dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya untuk memberikan tindakan nyata kepada anak agar perkembangan motorik halus tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian, Perkembangan motorik halus Anak kelas B1 cukup baik, karena mereka telah melewati satu tingkat kelas dari kelas sebelumnya. Pada umumnya anak usia dini menyukai kegiatan yang berhubungan dengan warna-warna. Seperti pada kegiatan *finger painting* terdapat macam- macam warna pasta sehingga minat anak melakukan kegiatan tersebut semakin meningkat.

Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh anak dari kegiatan *finger painting* ini adalah:

- a) Anak mampu menyentuhkan jari jemarinya kedalam pasta warna untuk bermain mencampur warna, sehingga dari kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan mereka tentang warna yang telah dihasilkan.

Hal ini Sebagaimana pernyataan dari Ibu Khodijah, S. Pd. Guru kelas B1³⁵.

*“Awalnya ada beberapa anak yang ragu untuk mengoleskan tangannya hingga bercampur cat, namun setelah dibujuk guru semua anak akhirnya mau berkegiatan *finger painting*, bahkan beberapa anak sangat antusias dan menyukai kegiatan mencampur warna. Terlihat beberapa kali anak mau mengulang kegiatan mencampur warna walaupun dengan warna-warna yang sama. Karena kegiatan ini menyenangkan.. sebelum pandemi*

³⁵ Ibu Khodijah, Guru kelas B1 TK Al Anwariyah, *Wawancara*, Tegalgubug lor, 26 januari 2022, jam 10.20 wib.

di TK Al Anwariyah pernah dilaksanakan *finger painting*, namun berbeda...biasanya anak-anak langsung dipersilahkan membuat gambar sesuai imajinasi mereka.”

- b) Anak membuat teknik dasar *finger painting*, kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan pertama, yakni bagaimana supaya anak mau berkreasi membuat salah satu tehnik dasar dari *finger painting*.



Gambar 4.1

Gambar 4.1 menjelaskan kegiatan anak membentuk lingkaran kecil membuat teknik dasar *finger painting*, kebanyakan anak sudah mengerti perintah guru dan mau menyelesaikan tugasnya sendiri, namun satu anak tampak enggan untuk menyentuh pasta warna.

- c) Mampu membuat gambar balon udara dengan menggunakan teknik dasar *finger painting*. Pada tahap ini guru terlebih dahulu mencontohkan cara membuat gambar balon udara setelah itu memberikan anak tugas untuk mencoba membuat gambar balon udara sendiri.



Gambar 4.2

Dalam gambar 4.2 terlihat anak-anak sedang membuat gambar sesuai tema pembelajaran, yakni tema Kendaraan membuat gambar Balon Udara.

Penerapan kegiatan *finger painting* anak kelas B usia 5-6 tahun sudah baik, meskipun di kelas ini belum pernah mencobanya, anak-anak sudah mampu mengikuti kegiatan *finger painting*. walaupun dari 18 siswa terdapat 2 siswa yang menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus, artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik atau berada pada kriteria anak baru mulai berkembang (MB), namun semua anak bisa dianggap berhasil karena sudah mau mencoba kegiatan *finger painting*. 2 siswa berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan 14 siswa lainnya berada pada kriteria berkembang sesuai harapan pendidik (BSH) atau perkembangan motorik halus cukup baik.

Kemampuan setiap anak berbeda, begitu juga dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh, dengan pembiasaan lingkungan yang baik anak pun akan mengikutinya. Dalam penelitian ini terlihat, dimana kegiatan *finger painting* meskipun anak belum pernah mencobanya anak mampu mengikuti hal ini disebabkan anak-anak sudah sering melatih motorik halus nya dengan kegiatan

3. Hambatan dan keunggulan penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus

a) Terdapat hambatan saat kegiatan *finger painting* :

1) Psikologis anak

Kondisi peserta didik kelas B1 yang beragam, dapat dilihat dari bakat dan minat antara satu dengan anak yang lainnya berbeda. sehingga menyebabkan kemampuan motorik halus mereka pun berbeda.

2) Lingkungan anak

Interaksi lingkungan juga dapat menjadi sumbangsih besar terhadap perkembangan kemampuan anak. Dengan pembiasaan lingkungan yang baik maka anak pun akan mengikutinya. Dalam penelitian ini terlihat, dimana kegiatan *finger painting* meskipun anak belum pernah mencobanya anak

mampu mengikuti, hal ini dikarenakan anak-anak sudah sering melatih motorik halus nya dengan kegiatan pembelajaran lain.

b) Keunggulan kegiatan *finger painting*

- 1) Menambah pengetahuan tentang warna dan bentuk teknik dasar dari *finger painting*, juga mampu bereksperimen mencampur warna, dari warna primer (merah, kuning dan biru) menjadi warna sekunder
- 2) Meningkatkan kemampuan motorik halus, karena jari jemari anak akan bergerak dan bergesekan dengan pasta warna dan media lukisnya.
- 3) Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas, melalui gambar-gambar yang dibuat anak.
- 4) Meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, karena ketika anak-anak melukis mereka akan lebih fokus sehingga mata dan tangan akan saling bekerja sama.
- 5) Mengekspresikan emosi anak, emosi anak saat melukis akan terlihat dari warna yang digunakan dan apa yang anak gambar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Penerapan kegiatan *finger painting* dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B1, dapat disimpulkan bahwa:

Tahap pelaksanaan perkembangan media pembelajaran, melalui:

1. Tahap persiapan / perencanaan, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung Guru menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Tahap pelaksanaan, dilakukan dalam kelompok dan individu.
3. Tahap penilaian, digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil Penelitian dari Penerapan kegiatan *finger painting* kelas B1 dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga point kegiatan yang sudah ditentukan oleh guru, dimana kegiatan *finger painting* meskipun anak belum pernah mencobanya, namun mampu mengikuti, hal ini disebabkan anak-anak sudah sering melatih kemampuan motorik halus nya dengan kegiatan menggunakan pensil.

Terdapat hambatan dan keunggulan saat melakukan observasi di lapangan, salah satunya yaitu kemampuan peserta didik kelas B1 berbeda-beda yang di latar belakang kondisi yang beragam sehingga bakat dan minat antara satu dengan anak yang lainnya berbeda. Meskipun demikian penulis merasa sangat senang dan puas karena penelitian tentang penerapan kegiatan *finger painting* kelas B1 di TK Al Anwariyah dapat menumbuhkan peningkatan pada kemampuan motorik halus.